Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK NILAI BUDAYA MAPALUS PADA PEMBELAJARAN IPS INDAHNYA KERAGAMAN NEGERIKU KELAS IV DI SDN INPRES PINARAS

Sahentumuwo S. Grace, Mozes Markus. Wullur, Margareta O. Sumilat
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: gsahentumuwo@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pembelajaran Berbasis Proyek Nilai Budaya MAPALUS Pada Mata Pelajarn IPS Kelas IV di SDN INPRES PINARAS. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Pinaras yang berlokasi di kelurahan Pinaras, kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi utrara. Waktu penelitian dilakukan pada saat pembelajaran kelas IV SDN Inpres Pinaras pada tanggal 19 Maret sampai 21 April 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta analisis dokumen. berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus merupakan suatu hal yang penting bagi setiap sekolah. Dalam hal ini sekolah merencanakan dengan mengadakan rapat guru-guru setiap pergantian semester atau tahun ajaran yang, serta adanya rapat yang diadakan sekolah dengan mengundang para orang tua peserta didik.

Kata Kunci: ***Pembelajaran berbasis proyek*, *budaya mapalus, pembelajaran IPS***

ABSTRACT

This study aims to Analyze Project-Based Learning of MAPALUS Cultural Values in Social Studies Subjects for Grade IV at SDN INPRES PINARAS. This study uses qualitative research which is a type of research that produces findings that cannot be achieved using statistical procedures or other quantitative methods. This research was conducted at SDN Inpres Pinaras which is located in Pinaras Village, South Tomohon District, Tomohon City, North Sulawesi Province. The time of the research was carried out during the learning of grade IV SDN Inpres Pinaras on March 19 to April 21, 2024. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews and document analysis. based on the results of the study, planning project-based learning of Mapalus cultural values is an important thing for every school. In this case, the school plans to hold a teacher meeting every semester or school year, as well as a meeting held by the school by inviting parents of students

Keywords: Project-based learning, Mapalus culture, social studies learning

PENDAHULUAN

Mapalus merupakan suatu sistem kerja sama dengan dasar tolong menolong antara beberapa orang, maupun kerja sama antara warga desa untuk kepentingan masyarakat bersama (Lumantow,2017). Mapalus adalah semangat gotong royong orang Minahasa (Lolangion, 2021). Dengan adanya budaya mapalus, pekerjaan yang semulanya berat untuk dilakukan sendirian menjadi lebih mudah karena dilakukan secara bersama-sama. Menurut Nelwan, G. (2022) dalam kehidupan masyarakat Minahasa terjadi adanya perluasan praktik Mapalus yang awalnya hanya dikerjakan di bidang pertanian, namun sekarang telah bisa dilakukan dalam aktivitas kedukaan dan perkawinan di satu lingkungan masyarakat dengan menggunakan sistem kerja Mapalus atau gotong royong, contohnya dalam pesta perkawinan, Masyarakat yang ada tanpa memandang suku dan agama akan saling membantu untuk membuat tenda yang digunakan dalam pesta. Hal ini membuat terciptanya toleransi yang tinggi di Sulawesi Utara karena mayoritas masyarakat Sulawesi Utara adalah orang Minahasa.

Desa Pinaras budaya Mapalus masih dilakukan oleh masyarakat yang ada, contohnya ketika terjadi kedukaan pada salah satu masyarakat di Pinaras maka masyarakat yang lainnya akan membantu dalam pembuatan bangsal duka ataupun hal lainnya, contoh yang lain juga ketika hari raya umat muslim maka masyarakat yang beragama lain akan membantu dalam menjaga ketertiban ketika umat muslim beribadah di Masjid dan begitupun sebaliknya.

Nilai budaya mapalus ini dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah terlebih di dalam kelas, dimana pada pembelajaran IPS tema VII indahnya keragaman negeriku di kelas IV kita di ajarkan tentang keragaman yang ada di Indonesia yang mana rasa toleransi diperlukan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan juga saling tolong-menolong antar peserta didik di dalam kelas agar dapat menciptakan peserta didik yang rukun di Tengah keberagaman yang ada.

Budaya mapalus diperlukan agar peserta didik dapat saling menghargai dan mau saling gotong royong di dalam kelas maupun di dalam sekolah, sehingga melalui pembelajaran Ips tema VII kelas IV indahnya keragaman negeriku di tekankan sikap toleransi dan sikap saling gotong royong antar sesama peserta didik seperti saling menghargai walaupun berbeda suku dan agama, saling membantu jika teman mengalami kesulitan, bekerja sama mengerjakan kerja bakti yang dilakukan di sekolah agar terciptanya rasa kemanusiaan antar peserta didik.

Pengembangan toleransi selalu berhubungan dengan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal yang ada di masing-masing suku dan budaya yang ada di Indonesia (Pangalila,2020). Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial (Sifa, 2015). Hal ini dihubungkan dengan pelajaran kelas IV tema VII subtema I materi Indahnya keragaman di negeriku . Pada pembelajaran tematik ini peserta didik dituntut untuk berkerja sama, menghargai keragamanan yang ada, dan toleransi atas keragaman sosial.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Inpres Pinaras adalah masih kurangnya rasa kebersamaan di antara peserta didik, rasa toleransi di tengah keragaman yang ada. Sehingga keragaman yang ada dijadikan sebagai batasan antar peserta didik. Contoh kasus didapati ketika di dalam kelas ada salah satu peserta didik yang tidak membawa pensil warna ketika pelajaran menggambar di kelas namun ada beberapa peserta didik yang tidak mau meminjamkan alat menggambarnya karena perbedaan yang ada diantara dua peserta didik tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan pengaruh nilai budaya mapalus yang dihubungkan dengan nilai toleransi atas keragaman sosial yang ada.

Menanggapi tantangan yang mucul dalam mewujudkan nilai budaya mapalus yang berkaitan dengan nilai toleransi diharapkan peserta didik dapat bekerja sama sebagaimana dengan pembelajaran IPS tematik kelas IV tema VII : Indahnya keragaman di negeriku, dilakukan dengan cara pembuatan tugas proyek membuat mading yang diberikan diberikan oleh wali kelas kepada peserta didik terkait dengan keragaman suku yang ada di Sulawesi utara.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Pembelajaran Berbasis Proyek Nilai Budaya MAPALUS Pada Mata Pelajarn IPS Kelas IV di SDN INPRES PINARAS. Manfaat dari penelitian ini kiranya dapat menambah dan membuka wawasan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan kelas yang efektif bagi perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, N. S. 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Pinaras yang berlokasi di kelurahan Pinaras, kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi utrara. Waktu penelitian dilakukan pada saat pembelajaran kelas IV SDN Inpres Pinaras, dimulai dari tanggal 19 Maret sampai 21 April 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang peserta didik yang mewakili 3 Agama (Kristen Protestan, Islam, Katholik), Kepala Sekolah, Wali kelas IV, 3 orang tua peserta didik yang mewakili 3 Agama (Kristen Protestan, Islam, Katholik).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu; derajat kepercayaan, keterkaitan, ketergantungan, dan kepastian. Teknik analisis data menurut Rijali (2019) adalah proses dalam mengumpulkan data di lapangan, menata data secara sistematis berdasarkan hasil temuan dilapangan yang kemudian disajikan dengan membuat hasil penyimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Secara letak nilai kebudayaan yang ada di SDN INPRES PINARAS terletak pada nilai kebudayaan yang begitu tinggi karna Provinsi Sulawesi Utara lebih tepatnya lagi Kota Tomohon merupakan tempat yang masih memegang teguh kebudayaan, suku, ras maupun agama. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti bagaiman apakah Kebudayaan MAPALUS masih ada dalam sekolah dasar yang ada di SDN INPRES PINARAS.

Temuan penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS di kelas IV

a. Adanya rapat bersama kepala sekolah dan guru

Rapat bersama kepala sekolah dan guru adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membahas berbagai hal terkait dengan pengelolaan sekolah, perencanaan pembelajaran, evaluasi kinerja peserta didik maupun guru, karakter peserta didik, serta berbagai kebijakan sekolah lainnya.

b. Adanya rapat dengan orang tua/wali

Rapat sekolah dengan orang tua/wali merupakan kesempatan penting untuk berkomunikasi, dan membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak

c. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP merupakan langkah kunci dalam proses perencanaan pembelajaran yang efektif.

d. Pendidikan karakter dan kurikulum

Pendidikan karakter dan kurikulum harus menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan holistik, yang bertujuan untuk membentuk yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan juga bertanggung jawab secara sosial.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran Ips kelas Iv di SDN Inpres Pinaras

a. Identifikasi karakter peserta didik

Identifikasi karakter peserta didik merupakan proses memahami dan mengenali berbagai karakteristik, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Ini melibatkan observasi, interaksi, dan penilaian terhadap berbagai aspek kepribadian dan perilaku peserta didik.

b. Keteladanan seorang guru

Keteladanan seorang guru bukan hanya tentang menjadi contoh yang baik, tetapi juga tentang membimbing, mendorong, dan menginspirasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika.

c. Adanya kegiatan kolaboratif di Sekolah

Kegiatan kolaboratif di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, menghargai perbedaan, mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS kelas IV di SDN Inpres Pinaras.

a. Pertumbuhan moral dan etika pada peserta didik

Pertumbuhan moral dan etika pada peserta didik merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Proses ini melibatkan pembentukan nilai-nilai moral seperti nilai budaya mapalus, prinsip etika, dan kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengukur sikap peserta didik

Mengukur sikap peserta didik melibatkan penggunaan alat-alat evaluasi yang dirancang khusus untuk menilai sikap, nilai-nilai, dan keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan.

c. Pemeriksaan tugas dan proyek peserta didik

Adalah langkah penting dalam mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, kemampuan menerapkan konsep, dan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Menilai partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek nilai budaya Mapalus

Menilai partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk aspek-aspek seperti kualitas kontribusi, ketepatan waktu, keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, dan respek terhadap pandangan orang lain. Amati partisipasi peserta didik secara langsung selama kegiatan pembelajaran, perhatikan tingkat keterlibatan, kerja sama dengan sesama peserta didik, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, dan kontribusi dalam kelas.

e. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif

Kombinasikan penilaian fomatif (selama pembelajaran) dan penilaian

sumatif (akhir pembelajaran) untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS kelas IV di SDN Inpres Pinaras.

f. Menggunakan penilaian skala deskriptif

Menggunakan penilaian ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan umpan balik yang jelas dan terstruktur kepada peserta didik tentang kinerja mereka. Skala deskriptif menggunakan kata-kata atau fras untuk menggambarkan berbagai tingkat pencapaian atau perilaku peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Adapun pembahasan yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang, sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada mata pelajaran IPS di kelas IV di SDN Inpres Pinaras

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS di kelas IV adalah proses merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moral, etika, sebagai bagian dari pembelajaran tentang budaya mapalus yang ada di sulawesi utara. Tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik yang saling menghargai, menghormati di tengan keberagaman yang ada di sekitar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus merupakan suatu hal yang penting bagi setiap sekolah. Dalam hal ini sekolah merencanakan dengan mengadakan rapat guru-guru setiap pergantian semester atau tahun ajaran yang, serta adanya rapat yang diadakan sekolah dengan mengundang para orang tua peserta didik.

Dalam pengadaan rapat tersebut membahasan mengenai kalender pendidikan, penyusunan rpp, penetapan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai yang diinginkan untuk ditanamkan dalam sekolah, membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, staf, dan orang tua peserta didik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui budaya mapalus.

Adapun dalam merencanakan pembelajaran tentang budaya mapalus pada matapelajaran IPS, pembuatan serta penyusunan RPP juga sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar. Guru berperan penting dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS, guru sebagai pendidik harus memberikan contoh nyata budaya mapalus pada peserta didik, guru sebagai pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral dan nilai etika pada peserta didik, peserta didik harus diajarkan untuk saling menghormati dan saling membantu biarpun berbeda suku,agama dan ras ,karena budaya mapalus sudah dilakukan sejak jaman dahulu oleh orang-orang yang berbeda agama, baik sebagai Kristen protestan, Islam, Kristen katholik. Maupun agama-agama lainnya demi meningkatkan persatuan antar sesama umat beragama (Tewu, M. A. 2023).

Proses pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS di kelas IV di SDN Inpres Pinaras

Proses pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus merupakan Upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan nilai etika kepada peserta didik seperti saling menghormati, menghargai, tanggung jawab, dan Kerjasama untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkomitmen pada moral dan etika contohnya nilai budaya mapalus yang harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari .

Oleh karena itu, betapa pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai

budaya mapalus pada peserta didik untuk masa depan mereka. Guru harus menjadi contoh dalam penerapan budaya mapalus di lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Contoh penerapan budaya mapalus di sekolah adalah mengadakan kerja bakti di kelas setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, (Sulistyosari, Y., Wigena, I. B. W., & Waruwu 2023).

Hasil pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS kelas IV di SDN Inpres Pianaras

Setelah melihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada SDN INPRES PINARAS dari Subjek yang telah diambil hasil wawancara dari 3 orang peserta didik, wali kelas, kepala sekolah dan 3 orang perwakilan dari orang tua. Maka bisa dilihat selama pembelajaran serta aktifitas yang dilakukan terlihat peserta didik mengerti mengenai Budaya MAPALUS, peserta didik juga mengerti seperti apa contoh dari budaya MAPALUS, tugas proyek yang diberikan oleh wali kelas dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.

Menurut wali kelas IV SDN INPRES PINARAS bahwa pada saat memberikan tugas kelompok maka dari situ juga wali kelas melihat apakah ada sikap atau budaya MAPALUS pada peserta didik ketika mereka mengerjakan tugas kelompok di kelas, ada sebagian peserta didik serta ada beberapa kelompok yang mau bekerja sama agar kelompok mereka bisa cepat menyelesaikan tugas mereka, tapi ada sebagian juga yang tidak mau nuntuk bekerja sama dengan teman se-kelompok mereka.

Budaya mapalus sangat penting kita tanamkan pada peserta didik agar terbentuknya generasi yang memiliki nilai moral dan karakter yang bermutu (Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. 2021).

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Prastiwi, Khosiyono, Cahyani, & Nisa (2023), yang berjudul Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Lkpd Berbasis Proyek Pada Peserta Didik Sd diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis proyek efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan antusias, kreativitas, dan pemahaman peserta didik serta mendorong tumbuhnya inovasi pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dan merdeka belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang analisis pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS kelas IV SDN Inpres Pinaras, sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus pada matapelajaran IPS di kelas IV adalah proses merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moral,etika, sebagai bagian dari pembelajaran tentang budaya mapalus yang ada di sulawesi utara. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus merupakan suatu hal yang penting bagi setiap sekolah. Dalam hal ini sekolah merencanakan dengan mengadakan rapat guru-guru setiap pergantian semester atau tahun ajaran yang, serta adanya rapat yang diadakan sekolah dengan mengundang para orang tua peserta didik. Dalam pengadaan rapat tersebut membahasan mengenai kalender pendidikan, penyusunan rpp, penetapan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai yang diinginkan untuk ditanamkan dalam sekolah, membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, staf, dan orang tua peserta didik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui budaya mapalus.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek nilai budaya mapalus merupakan Upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan nilai etika kepada

peserta didik seperti saling menghormati, menghargai, tanggung jawab, dan Kerjasama untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkomitmen pada moral dan etika contohnya nilai budaya mapalus yang harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari .Oleh karena itu, betapa pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai budaya mapalus pada peserta didik untuk masa depan mereka. Guru harus menjadi contoh dalam penerapan budaya mapalus di lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Contoh penerapan budaya mapalus di sekolah adalah mengadakan kerja bakti di kelas setiap hari sebelum pembelajaran di mulai.

3. Hasil pembelajaran berbasis proyek pembuatan mading tentang suku-suku yang ada di Sulawesi utara sudah dilakukan pada saat pembelajaran ips kelas IV SDN INPRES PINARAS, dan juga telah dilakukan wawancara dan yang menjadi subjeknya adalah Kepala sekolah, 3 orang peserta didik yang mewakili 3 agama (Kristen protestan, Islam, Kristen Katholik) wali kelas, dan 3 orang perwakilan dari orang tua peserta didik. Maka bisa dilihat selama pembelajaran serta aktifitas yang dilakukan terlihat peserta didik mengerti mengenai Budaya MAPALUS, peserta didik juga mengerti seperti apa contoh dari budaya MAPALUS, tugas proyek yang diberikan oleh wali kelas dikerjakan dengan baik oleh peserta didik. Menurut wali kelas IV SDN INPRES PINARAS bahwa pada saat memberikan tugas kelompok maka dari situ juga wali kelas melihat apakah ada sikap atau budaya MAPALUS pada peserta didik ketika mereka mengerjakan tugas kelompok di kelas, ada sebagian peserta didik serta ada beberapa kelompok yang mau bekerja sama agar kelompok mereka bisa cepat menyelesaikan tugas mereka, tapi ada sebagian juga yang tidak mau nuntuk bekerja sama dengan teman se-kelompok mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Lumantow, M. E., Tampi, G. B., & Londa, V. Y. (2017). Pengaruh budaya mapalus terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tombasian atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, *3*(046).

Lolangion, F. (2021). Etos Kerja Kristen dan Budaya Mapalus sebagai Perberdayaan Ekonomi Gereja di Minahasa. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, *7*(1), 36-44.

Nelwan, G. (2022). mapalus dalam konteks hubungan kristen-muslim: studi perdamaian di kota Manado. *Pute Waya: Sociology of Religion Journal*, *3*(2), 1-14.

Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 119-127.

Pangalila, T. (2020, September). Pengembangan karakter toleransi berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tomohon Sulawesi Utara. In *Seminar Nasional Kewarganegaraan* (Vol. 2, pp. 53-60).

Prastiwi, S. D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Lkpd Berbasis Proyek Pada Peserta Didik Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 1812-1819.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81-95.

Sifa, L. (2015). Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada

Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.

Sulistyosari, Y., Wigena, I. B. W., & Waruwu, I. K. (2023). Penguatan Modal Sosial Melalui Nilai Mapalus pada Pembelajaran Pendidikan IPS. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(2), 253-266.

Tewu, M. A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Budaya Mapalus. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, *1*(3), 145-153.